

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Jadi pembelajaran adalah suatu aktivitas yang disengaja untuk memodifikasikan berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tujuan kurikulum.<sup>1</sup> Dalam pembelajaran, kondisi atau situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh perancang atau guru. “Pembelajaran merupakan kesatuan dua kegiatan yang searah yaitu kegiatan belajar siswa dan kegiatan mengajar oleh guru”. Istilah pembelajaran dengan mengajar yakni “kegiatan agar siswa dapat belajar, artinya agar terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa”. Tidak berbeda jauh, Gagne memberi batasan bahwa “mengajar adalah usaha untuk membuat siswa belajar agar terjadi perubahan tingkah laku”.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar dimana dengan perubahan itu didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif

---

<sup>1</sup> <http://towindflys.blogspot.com/2010/02/pembelajaran>

<sup>2</sup> Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd., *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet ke-9, hal:64

lama dan karena adanya usaha. Situasi yang memungkinkan terjadinya kegiatan belajar yang optimal adalah situasi dimana siswa dapat berinteraksi dengan dengan guru dan atau dengan bahan pelajaran ditempat tertentu yang telah diatur dalam rangka tercapainya tujuan.

## **B. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran atau pengajaran kelas (*Classroom Teaching*) berada pada empat variabel interaksi yaitu:

1. Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik
2. Variabel konteks (*contex variables*) berupa peserta didik. Sekolah dan masyarakat
3. Variabel proses (*process varianles*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik atau guru
4. Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>3</sup>

Aktivitas dalam proses pembelajaran adalah dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaktif edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu

---

<sup>3</sup> Dunkin dan Biddle (1974:38)

setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satu pelajaran.<sup>4</sup>

### **C. Pembelajaran Matematika**

Dari istilah di atas maka pembelajaran matematika adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki oleh guru untuk mencapai tujuan kurikulum dalam mata pelajaran matematika.<sup>5</sup>

Pembelajaran matematika perlu dilakukan secara bertahap menuju level abstraksi. Dengan demikian matematika perlu dipelajari melalui tahapan nyata (konkret), setengah nyata (semi konkret), dan abstrak.

### **D. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Matematika**

Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui materi pengukuran dan geometri, aljabar dan trigonometri. Matematika juga mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan dalam bahasa melalui model matematika yang dapat berupa kalimat dan persamaan matematika, diagram dan grafik.

---

<sup>4</sup> Prof. Dr. Syaiful Sagala, M.Pd., *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet ke-9, hal:64

<sup>5</sup> Purwoto, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, (Surakarta : UNS Press, 1997), hlm 1

Kurikulum 2004 Depdiknas menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. melatih cara berfikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, misalnya kegiatan penyelidikan, eksperimen.
2. Mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran yang divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba.
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah.
4. Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan antara lain melalui pembicaraan lisan, catatan, grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan.

Agar siswa dapat berkembang secara optimal maka dibuat suatu standart kompetensi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, serta memperhatikan pula perkembangan matematika di dunia sekarang ini. Untuk mencapai kompetensi tersebut dipilih materi-materi matematika dengan memperhatikan struktur keilmuan, tingkat kedalaman materi, serta sifat esensial materi dan keterpakaiannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, hlm 239

## **E. Sekolah Ramah Anak (*Welcoming school*)**

### **1. Pengertian Sekolah**

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pelajaran. Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.<sup>7</sup>

Sekolah adalah suatu lembaga yang mempunyai peran strategis terutama mendidik dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam memegang estafet generasi sebelumnya<sup>8</sup>

Dari pengertian sekolah di atas peneliti menyimpulkan bahwa sekolah adalah lembaga untuk belajar dan member pelajaran yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan.

### **2. Pengertian Anak**

Anak adalah manusia yang baru tumbuh dan berkembang yang memerlukan kasih sayang, baik di sekolah, rumah, maupun dimana saja.<sup>9</sup>

#### **UUPA(UU No 23 Th 2002)**

*Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih ada dalam kandungan.*

---

<sup>7</sup> <http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah>

<sup>8</sup> <http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah>

<sup>9</sup> Zainal Aqib, *Sekolah Ramah Anak*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2008), hal 28

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak adalah manusia yang umumnya belum berusia 18 tahun. Namun diberikan juga pengakuan terhadap batasan umur yang berbeda yang mungkin diterapkan dalam perundangan nasional.

### **3. Karakteristik Anak**

#### **a. Perkembangan emosi anak**

Menginjak usia sekolah, kemampuan anak untuk mengontrol emosi diperoleh dari meniru dan latihan. Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Apabila anak berkembang dalam lingkungan keluarga yang emosionalnya stabil, maka perkembangan anak cenderung stabil. Emosi-emosi yang secara umum dialami pada tahap perkembangan usia sekolah ini adalah marah, takut, cemburu, iri hati, kasih sayang, rasa ingin tahu, dan kegembiraan.<sup>10</sup>

Dalam hal ini dapat diketahui bahwa anak belajar dari lingkungannya sehingga apapun yang terjadi di dalam lingkungan maka itu yang akan ditiru oleh anak. sangat diperlukan memberikan pengertian dan pemahaman yang baik dalam mendidik anak, baik di lingkungan rumah, sekolah, maupun masyarakat.

---

<sup>10</sup> Syaiful Yusuf L.N, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja cet. Ke-9, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2008, h. 181

b. Perkembangan sosial anak

Perkembangan ini ditandai dengan adanya perluasan hubungan , disamping dengan keluarga juga mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya atau teman sekelas, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Pada usia ini anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri kepada sikap yang kooperatif. Anak dapat berminat dengan kegiatan-kegiatan sebayanya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok serta diterima segala pendapatnya di suatu kelompok.<sup>11</sup>

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa anak menginginkan dirinya diterima dalam suatu kelompok serta pendapatnya diterima dalam suatu kelompok. Oleh karena itu dalam proses pelajaran sangatlah penting guru menghargai pendapat setiap siswanya.

**4. Pengertian Sekolah Ramah Anak (*welcoming school*)**

Sekolah Ramah Anak (*welcoming school*) dalam hal ini diartikan sekolah yang bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan atau informasi sebanyak-banyaknya tapi jauh lebih penting dari semua itu adalah sebagai wadah bagi guru dan siswa untuk bersama-sama belajar, sama-sama mengamati apa yang terjadi di sekelilingnya dan terlebih lagi pengamatan

---

<sup>11</sup> Dra. Wiji Hidayati, M.Ag & Sri Purnami, S.Psi, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: TERAS, 2008, H134-135

terhadap diri masing-masing. belajar dapat berlangsung dengan sempurna pada saat batin tenang tanpa tekanan.<sup>12</sup>

Sekolah yang ramah anak merupakan institusi yang mengenal dan menghargai hak anak untuk memperoleh pendidikan, kesehatan, kesempatan bermain dan bersenang, melindungi dari kekerasan dan pelecehan, dapat mengungkapkan pandangan secara bebas, dan berperan serta dalam mengambil keputusan sesuai dengan kapasitas mereka. Sekolah juga menanamkan tanggung jawab untuk menghormati hak-hak orang lain, kemajemukan dan menyelesaikan masalah perbedaan tanpa melakukan kekerasan. didalam konsep sekolah ramah anak murid selalu dilibatkan didalam menciptakan lingkungan sekolah yang menarik dan ideal seperti :

- a. Siswa dilibatkan dalam mengungkapkan ide, gagasannya mendesain sekolah dengan media belajar (kotak saran, jam diri, kotak soal, majalah dinding, taman, kebun sekolah, penataan bangku, dekorasi kelas sehingga menarik).
- b. Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu.

Dalam Sekolah Ramah Anak (*welcoming schools*) senantiasa terdapat akses fisik yang baik (*ensure physical access*) dan para gurunya mempersiapkan diri lebih awal (*prepare well ahead*). Persiapan untuk pelajaran melibatkan pemikiran tentang bagaimana memastikan bahwa semua

---

<sup>12</sup> [http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah Ramah Anak](http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah%20Ramah%20Anak)

murid berpartisipasi dalam proses belajar dan bagaimana kebutuhan kurikulum dibedakan berdasarkan kebutuhan individu. Guru senantiasa memikirkan, bagaimana mengelompokkan kelas, dan materi apa yang diperlukan oleh anak didiknya. Semua ini tergantung pada konteks sekolah, ruang kelas, dan kebutuhan anak. Tindakan guru seperti ini sudah menunjukkan sikap inklusi. Kinerja guru yang inklusi salah satu indikasinya selalu berupaya untuk memperbaiki cara mengajar dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Pada sekolah yang ramah, guru-guru menggunakan beragam metode pengajaran dan gaya presentasi untuk menjamin bahwa semua murid memperoleh keuntungan maksimal dari sekolah. Mereka sadar bahwa dengan kebutuhan pendidikan khusus, maka membutuhkan penyesuaian dan modifikasi kurikulum yang berbeda. Memanfaatkan teknologi yang ada (*use available technology*) dapat membantu pemahaman anak. Kita dapat melihat bahwa *welcoming schools* yang inklusif terlihat berbeda dari satu negara ke negara lain.

Di sekolah yang ramah anak, guru bekerja untuk mengembangkan lingkungan belajar yang suportif (*supportive school environments*) di dalam kelas, di sekolah dan sekitar sekolah dalam komunitasnya. Guru senantiasa

membimbing suatu generasi yang dapat menerima dan toleran terhadap siapapun yang mempunyai kebutuhan yang berbeda.<sup>13</sup>

5. Untuk mencapai tujuan sekolah ramah anak diperlukan indikator untuk bisa mencapainya, diantaranya adalah sebagai berikut :

**a. Inklusif secara proaktif**

- 1) Inklusif (terbuka) untuk semua
- 2) Secara proaktif mencari semua anak yang termarginalisasi dari pendidikan
- 3) Mempromosikan dan membantu anak untuk memonitor hak-hak dan kesejahteraan semua anak di masyarakat
- 4) Menghargai keberagaman dan memastikan kesetaraan kesempatan
- 5) Memberikan pendidikan yang bebas biaya dan wajib serta murah dan aksesible

**b. Sehat, aman dan protektif**

- 1) Fasilitas toilet yang bersih
- 2) Akses kepada air minum yang bersih
- 3) Tidak ada kuman fisik atau gangguan

**c. Efektif dan berpusat pada anak**

- 1) Bertindak menurut kepentingan terbaik anak
- 2) Peduli terhadap kesehatan anak seluruhnya

---

<sup>13</sup> Zainal Aqib, *Sekolah Ramah Anak mencegah kekerasan dalam sekolah*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2008), hal 31

- 3) Peduli tentang apa yang terjadi kepada anak sebelum mereka masuk sekolah dan setelah pulang sekolah
- 4) Adanya metode yang kreatif di dalam kelas

**d. Kesetaraan gender**

- 1) mempromosikan kesetaraan gender dalam penerimaan dan prestasi
- 2) bukan hanya kesempatan yang sama tetapi kesetaraan
- 3) menghilangkan semua perbedaan
- 4) menjamin fasilitas, kurikulum, buku dan pengajaran yang sesuai untuk semua anak, baik perempuan maupun laki-laki

**e. Sistem Sekolah Ramah Anak**

- 1) Pengajaran yang sesuai dengan kurikulum, sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar anak
- 2) Belajar aktif, kooperatif, dan demokratis
- 3) Isi materi terstruktur dan sumber daya yang berkualitas baik
- 4) Mengajar anak bagaimana belajar serta melindungi anak dari pelecehan dan bahaya kekerasan.<sup>14</sup>

**6. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak**

Ada beberapa ciri-ciri sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran Sekolah Ramah Anak yaitu sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> [http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah Ramah Anak](http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah%20Ramah%20Anak)

**a. Sikap terhadap murid**

- 1) Anak dan guru belajar bersama sebagai suatu komunitas belajar
- 2) Guru menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran
- 3) Guru mendorong partisipasi aktif anak dalam belajar
- 4) Guru memiliki minat untuk memberikan layanan pendidikan yang terbaik.

**b. Metode pembelajaran**

Dalam Sekolah Ramah Anak terdapat metode pembelajaran sebagai berikut :

**1) Terjadi proses belajar yang efektif**

Proses pembelajaran yang dihasilkan oleh penerapan metode yang variatif dan inovatif. Misalnya : belajar tidak harus di dalam kelas, guru sebagai fasilitator proses belajar menggunakan alat bantu untuk meningkatkan ketertarikan dan kasenangan dalam mengembangkan kompetensi.

**2) Proses belajar mengajar di dukung oleh media ajar**

Adanya media ajar seperti buku pelajaran dan alat bantu ajar/peraga sehingga membantu daya serap murid. Guru sebagai fasilitator menerapkan proses belajar mengajar yang kooperatif, interaktif, baik belajar secara individu maupun kelompok.

**3) Terjadi proses belajar yang partisipatif.**

Artinya siswa lebih aktif dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator proses belajar mendorong dan memfasilitasi siswa dalam menemukan cara/jawaban sendiri dalam suatu persoalan.

**4) Siswa dilibatkan dalam berbagai aktifitas**

Dalam hal ini siswa dilibatkan dalam hal yang mengembangkan kompetensi dengan menekankan proses belajar melalui berbuat sesuatu (*learning by doing*, demo, praktek, dll).

**5) Guru lebih bersifat demokratis**

Guru banyak mengenal karakter semua anak sebelum memutuskan langkah apa yang seharusnya dilakukan terhadap anak yang dihadapi. Guru tidak boleh memaksakan kehendak kepada siswa agar selalu mengikutinya, melainkan memberikan kebebasan terhadap anak dalam menyampaikan pendapat di dalam proses pembelajaran.

**6) Guru lebih banyak memberikan prasangka baik kepada anak**

Artinya segala tingkah laku anak dianggap mempunyai tujuan yang baik, hanya saja terkadang langkahnya yang salah sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan yang halus.

**7) Guru menyadari potensi anak yang baik dan perlu di kembangkan**

Potensi itu bisa dikembangkan jika diberi kepercayaan. Secara alamiah seseorang yang dipercaya akan berusaha menjaga kepercayaan tersebut dengan sungguh-sungguh.

**8) Guru memberikan pendekatan motivasi bukan pemaksaan kehendak**

Seorang guru ketika mengharapkan anak didiknya lebih baik, maka dilakukan dengan menggali potensi yang ada pada diri anak dengan menunjukkan kemampuan yang dimilikinya

**9) Mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang**

Mendidik anak dengan cinta dan kasih sayang, karena siswa usia remaja memiliki sifat yang cenderung ingin di puji dan di sayang bukan dididik dengan kekerasan, karena kekerasan bukan jalan yang terbaik untuk mendidik siswa apapun alasannya.

**c. Penataan kelas**

Dalam hal ini siswa dalibatkan dalam penataan tempat duduk,meja, dekorasi, dan ilustrasi yang menggambarkan ilmu pengetahuan di dalam kelas

**d. Lingkungan proses pembelajaran yang aman bagi semua siswa**

Untuk menumbuhkan harga diri para siswa yaitu dengan menciptakan lingkungan dan kondisi yang tepat bagi mereka. Dalam hal

ini peserta didik harus dihargai. Mereka harus merasa aman, dapat mengekspresikan pendapatnya dan sukses dalam belajar sesuai dengan kemampuannya. kondisi ini membantu siswa menikmati proses pembelajaran dan guru mampu menciptakan kelas yang lebih menyenangkan. karena siswa berkembang melalui pujian.<sup>15</sup>

#### **7. Prinsip membangun sekolah yang menggunakan system sekolah ramah anak**

Ada beberapa prinsip yang mungkin bisa diterapkan untuk membangun system pembelajaran yang menggunakan system sekolah ramah anak yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan media, tidak sekedar tempat yang menyenangkan bagi anak untuk belajar
2. Sekolah merupakan tempat bermain yang memperkenalkan persaingan yang sehat dalam sebuah proses belajar – mengajar
3. Jika saat ini sekolah hanya menuntut anak dengan berbagai nilai-nilai positif berdasarkan perspektif prestasi orang tua dan target pengajaran para pendidik maka sekolah perlu menciptakan ruang bagi anak untuk berbicara mengenai sekolahnya. Tujuannya agar terjadi dialektika antara nilai yang diberikan oleh pendidik kepada anak

---

<sup>15</sup> [http://towindflvs.blogspot.com/2010/02/Sekolah Ramah Anak](http://towindflvs.blogspot.com/2010/02/Sekolah%20Ramah%20Anak)

4. Para pendidik tidak perlu merasa terancam dengan penilaian peserta didik karena pada dasarnya nilai tidak menambah realitas atau substansi para obyek, melainkan hanya nilai, kualitas, suigeneris yang dimiliki obyek tertentu yang dikatakan “ baik”

Sekolah bukan merupakan dunia yang terpisah dari realitas keseharian anak dalam keluarga karena pencapaian cita-cita seorang anak tidak dapat terpisahkan dari realitas keseharian.<sup>16</sup>

Dari uraian pembelajaran yang terdapat dalam sekolah ramah anak di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri proses pembelajaran matematika dalam perspektif sekolah ramah anak dijelaskan sebagai berikut :

## **8. Ciri-ciri Proses pembelajaran matematika dalam perspektif sekolah ramah anak**

1. Perencanaan
  - a) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat aspek-aspek dalam sekolah ramah anak
2. Pengelolaan kelas
  - a) Siswa dilibatkan dalam penataan kelas
  - b) Guru memulai pembelajaran ketika kondisi kelas dalam keadaan tertib
3. Metode pembelajaran
  - a) Guru dan siswa belajar bersama sebagai sustu komunitas belajar

---

<sup>16</sup> [http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah Ramah Anak](http://towindflys.blogspot.com/2010/02/Sekolah%20Ramah%20Anak)

- b) Guru menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran
- c) Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran
- d) Guru memberikan metode pembelajaran yang variatif dan disesuaikan dengan materi pelajaran
- e) Proses pembelajaran tidak harus di dalam kelas

4. Media pembelajaran

- a) Proses pembelajaran didukung oleh buku pelajaran, LKS, dan buku paket materi pelajaran
- b) Proses pembelajaran didukung oleh media ajar atau alat bantu ajar yang disesuaikan oleh materi pelajaran

5. Sikap guru terhadap siswa

- a) Guru peduli dengan kesehatan siswa sebelum terjadi proses pembelajaran
- b) Guru lebih bersifat demokratis . misalnya : guru tidak memaksakan kehendak kepada siswa
- c) Guru memberikan perhatian khusus terhadap siswa yang berkebutuhan khusus
- d) Guru mendidik siswa dengan penuh kasih sayang
- e) Tidak ada unsur kekerasan dalam proses pembelajaran. Misalnya : dalam memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat masuk, guru menghukum siswa dengan memberikan tugas yang positif
- f) Guru mempunyai prasangka yang positif terhadap kemampuan siswa

Adapun respon siswa terhadap proses pembelajaran matematika dalam perspektif sekolah ramah anak adalah sebagai berikut

- a) Siswa merasa senang mengikuti proses pembelajaran matematika
- b) Siswa merasa pendapatnya dihargai dalam proses pembelajaran
- c) Siswa merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan pembelajaran
- d) Siswa merasa keunikan dan ide atau pendapat mereka adalah berharga
- e) Siswa merasa lebih diperhatikan oleh gurunya
- f) siswa selalu menganggap gurunya demokratis (adil) dan tidak pernah pilih kasih